

Tentang di manakah makam kepala Imam Husain

<"xml encoding="UTF-8?>

.Tanya: Dimanakah kepala suci Imam Husain as

?dimakamkan

Jawab: Dalam sumber-sumber sejarah, baik dari kelompok

Syi'ah maupun Sunni, ada banyak pendapat mengenai

-dimana kepala suci Imam Husain as. dan juga kepala

.kepala suci para syuhada yang lain dimakamkan

Terlepas dari siapapun pendapat-pendapat itu, harus

kita teliti dahulu sebelum menerimanya; sampai saat

ini yang diyakini kebanyakan pengikut mazhab Ahlul

Bait as. adalah dimakamkannya kepala suci Imam Husain

.as. bersama jasadnya di Karbala selam beberapa lama

Berikut ini adalah pendapat-pendapat mengenai di mana

:kepala suci beliau dimakamkan

Di Karbala

Pendapat mengenai dimakamkannya kepala suci Imam

Husain as. di Karbala adalah pendapat masyhur di

kalangan Syi'ah, sebagaimana Allamah Majlisi telah

[mengisyaratkan hal itu.[1

Berdasarkan perkataan putri Imam Zainal Abidin as. dan

saudari Imam Husain as., Syaikh Shaduq menceritakan

bahwa di Karbala itu jugalah kepala dan jasad Imam

Husain as. disatukan kembali.[2] Akan tetapi mengenai

bagaimana kepala dan jasad beliau disatukan, juga

.banyak pendapat yang berbeda-beda

Sebagian ulama seperti Sayid Ibnu Thawus menerangkan

bahwa disatukannya kepala dan jasad suci Imam Husain

-as. adalah perkara Ilahi. Yakni Allah dengan kudrat

Nya yang telah melakukannya. Setelah memberikan

-penjelasan ini, beliau mencegah kita untuk bertanya

[tanya lagi tentang masalah tersebut].[3]

Sebagian yang lainnya berpendapat bahwa Imam Zainal

Abidin as. kembali lagi ke Karbala empat puluh hari

,setelah Asyura,[4] atau di hari lain selain hari itu

kemudian menguburkan kepala Imam Husain as. di dekat

[makam jasad beliau].[5]

Apakah kepala dan jasad beliau benar-benar menyatu

kembali seperti semula ataukah hanya dimakamkan

berdekatan dengan badan beliau, mengenai masalah ini

tidak ada penjelasan yang detil. Sayid Ibnu Thawus

[juga mencegah kita untuk mencari tahu akan hal itu].[6

Sebagian kelompok yang lain mengatakan bahwa saat Yazid memerintah, kepala suci Imam Husain as. setelah dipisahkan dari jasadnya digantungkan di pintu gerbang

Damaskus selama tiga hari. Setelah itu kepala beliau diturunkan dan disimpan dalam peti penyimpanan harta

milik pemerintah dan kepala suci tersebut tetap di

situ sampai zaman pemerintahan Sulaiman bin Abdul

Malik. Kemudian pada suatu hari Sulaiman bin Abdul

Malik mengeluarkannya dari situ lalu mengkafaninya dan

menguburkannya di pemakaman Muslimin Damaskus. Setelah

-itu, pada masa pemerintahan Umar bin Abdul Aziz (99

H.) kepala beliau dikeluarkan dari kuburnya dan 101

tidak diketahui apa yang telah dilakukan terhadapnya

waktu itu. Tapi jika kita teringat bahwa Umar bin

Abdul Aziz terkenal sebagai orang yang dikenal umum

,sebagai pemimpin yang menjalankan syariat secara baik

maka kemungkinan kepala beliau dipindahkan ke Karbala

[dan dimakamkan di sana].[7

Perlu kita ketahui bersama bahwa beberapa ulama Ahlu

Sunah seperti Syabrawi, Syablanji dan Ibnu Huwaizi

kurang lebih juga mempercayai bahwa kepala suci beliau

[dimakamkan di Karbala].[8]

.Di Najaf Al Asyraf di sisi makam Imam Ali as

Jika kita menelaah sebagian karya Allamah Majlisi dan

meneliti berbagai riwayat yang lain, kita dapat

menyimpulkan bahwa kepala suci Imam Husain as. telah

[dimakamkan di Najaf di sisi makam Imam Ali as].[9]

Adanya riwayat yang menceritakan bahwa setelah Imam

Shadiq as. dan anak beliau yang bernama Ismail

melakukan shalat di samping makam Imam Ali as. lalu

.mereka mengucapkan salam kepada Imam Husain as

menunjukkan kemungkinan dimakamkannya kepala beliau di

[situ].[10]

Ada banyak riwayat-riwayat lainnya yang juga

menguatkan kemungkinan ini. Misalnya dalam kitab-kitab

Syi'ah sendiri pun terdapat beberapa doa ziarah untuk

Imam Husain as. yang dibaca ketika kita berada di sisi

[makam Imam Ali as].[11]

Adapun mengenai bagaimana bisa kepala suci beliau

sampai ke tempat ini? Diriwayatkan dari Imam Shadiq

as. bahwa kepala beliau dicuri oleh salah seorang
pecinta Ahlul Bait as. dari kaki tangan pemerintah
Syam lalu membawanya ke makam Imam Ali as.[12] Tapi
riwayat ini dapat dipertanyakan kembali karena
sesungguhnya makam Imam Ali as. sebelum masa ke-Imaman
Imam Shadiq as. belum diketahui semua orang
.keberadaannya

Dalam riwayat yang lain disebutkan bahwa setelah
,beberapa lama kepala tersebut berada di Damaskus
.beberapa saat kemudian dikembalikan kepada Ibnu Ziyad
Karena Ibnu Ziyad takut akan kemarahan masyarakat di
sekitarnya, maka ia memerintahkan anak buahnya untuk
membawa kepala suci beliau keluar dari kota Kufah dan
menguburkannya di sisi makam Imam Ali as.[13] Akan
tetapi riwayat ini juga harus dipertanyakan kembali
. kebenarannya sebagaimana riwayat sebelumnya

Di Kufah

Sibth bin Jauzi yang berpendapat bahwa kepala suci
Imam Husain as. dimakamkan di Kufah. Ia berkata, “Amr
bin Harits Makhzumi mengambilnya dari Ibnu Ziyad. Lalu

setelah memandikan, mengkafani dan memberinya
[wewangian, ia menguburnya tepat di rumahnya.”[14

Di Madinah

Ibnu Sa’ad penulis Thabaqatul Kubra menerima pendapat
ini dan berkata demikian, “Yazid mengirimkan kepala
.tersebut kepada ‘Amr bin Sa’id, pejabat Madinah
Kemudian setelah ia mengkafaninya, kepala tersebut
dimakamkan di pemakaman Baqi’ di dekat makam ibunya

[Fathimah Zahra as.” [15

Pendapat ini memiliki banyak pendukung di kalangan
ulama Ahlu Sunah seperti Khwarazmi dalam Maqatalul
Husain dan Ibnu Imad Hanbali dalam Syadzaratud

[Dzahab.[16

Pendapat yang satu ini dapat ditentang dengan
kenyataan tidak diketahuinya makam putri Rasulullah
saw. Bagaimana bisa dimakamkan di dekat makam Fathimah

Zahra as. sedangkan makam beliau sendiri tidak

?dketahui

Di Syam

Mungkin dapat dikatakan bahwa kebanyakan riwayat Ahlu Sunah menjelaskan bahwa kepala suci beliau dimakamkan di Syam. Tapi kemungkinan ini sendiri masih diperdebatkan oleh mereka dan di bawah kemungkinan ini akan muncul berbagai kemungkinan lainnya. Ada yang mengatakan bahwa kepala tersebut dimakamkan di sebuah kebun di pinggir Masjid Jami' Umawi; ada yang mengatakan di Darul Imarah; ada yang mengatakan di pemakaman Damaskus; ada juga yang mengatakan di dekat [gerbang Tuma kepala suci tersebut dimakamkan].[17

Di Ruqqah

.Ruqqah adalah sebuah kota kecil di dekat sungai Furat Disebutkan bahwa Yazid mengirimkan kepala itu untuk keluarga Abi Muhith (sanak saudara Utsman bin Affan yang saat itu tinggal di sana) lalu mereka menguburkannya di sebuah rumah dan lambat laun rumah [tersebut dirubah menjadi masjid].[18

Di Kairo, Mesir

Ditukil bahwa kekhalifahan Fathimi yang bermazhab

Syi'ah Ismailiyah dan memerintah di Mesir sejak paruh kedua abad ke empat hingga paruh kedua abad ke tujuh

telah mengambil kepala suci tersebut dari pintu gerbang Faradis di Syam dan dipindahkan ke Asqalan kemudian ke Kairo; lalu mereka membangun makam terkenal bernama Tajul Husain di sana pada abad ke [enam].[19]

Muqrizi menyebutkan bahwa dipindahkannya kepala Imam

Husain as. dari Asqalan menuju Kairo tepatnya adalah pada tahun 548 H. Disebutkan pula bahwa saat itu darah

kepala suci tersebut terlihat masih segar dan tidak pernah mengering serta selalu beraroma wangi sewangi misik.[20] Allamah Sayid Muhsin Amin Amili (termasuk

ulama penting Syi'ah) setelah menceritakan dipindahkannya kepala Al Husain as. dari Asqalan menuju Mesir berkata, "Di tempat dimakamkannya kepala tersebut dibangun kubah besar dan di dikatnya juga dibangun sebuah masjid. Pada tahun 1321 H.M. aku pernah berziarah ke sana. Di sana aku melihat banyak peziarah yang khushyuk membaca doa baik lelaki maupun perempuan." Kemudian ia melanjutkan, "Tidak diragukan

bahwa sebuah kepala seorang syahid memang telah
dipindahkan dari Asqalan menuju Mesir. Akan tetapi
tetap ada keraguan apakah kepala itu milik Imam Husain
[as. atau orang lain.”[21

Allamah Majlisi juga menyinggung adanya sekelompok
orang dari Mesir yang mengaku di negerinya terdapat
sebuah kubah besar dan dikenal dengan Masyhadul
[Karim.[22

: CATATAN

.Biharul Anwar, jilid 45, halaman 45 [1]

,Ibid, jilid 45, halaman 140, menukil dari Amali [2]

.Shaduq, halaman 231

.Sayid Ibnu Thawus, Iqbalul Amaal, halaman 588 [3]

Syahid Qadhi Thabathabai, Tahqiq dar bare e avalin [4]

e arbain e hazrat e sayidussyuhada, jilid 3, halaman
.304

Luhuf, halaman 232. Tapi dalam kitab ini nama Imam [5]

.Sajjad as. tidak disebutkan dengan jelas

.Iqbalul Amaal, halaman 588 [6]

Amini, Muhammad Amin, Ma’a Rikabil Husaini, jilid [7]

halaman 324, menukil dari Maqталul Khawarazmi, jilid 6

.halaman 75 ,2

.Ibid, halaman 324 dan 325 [8]

.Biharul Anwar, jilid 45, halaman 45 [9]

Ibid, jilid 45, halaman 178, menukil dari Kamiluz [10]

.Ziyarat, halaman 34 dan Al Kafi, jilid 4, halaman 571

Ibid, halaman 175; rujuk pula Ma'a Rikabil [11]

.Husaini, jilid 6, halaman 325-328

.Biharul Anwar, jilid 45, halamn 145 [12]

.Ibid, halaman 178 [13]

Tadzkiratul Khawas, halaman 259, menukil dari [14]

.Ma'a Rikabil Husaini, jilid 6, halaman 325-328

.Ibnu Sa'ad, Thabaqat, jilid 5, halaman 112 [15]

Ma'a Rikabil Husaini, jilid 6, halaman 330 dan [16]

.331

.Ma'a Rikabil Husaini, jilid 6, halaman 331-335 [17]

Ibid, halaman334, menukil dari Tadzkiratul [18]

.Khawas, halaman 265

.Al Bidayahh wa An Nihayah, jilid 8, halaman 205 [19]

.Ma'a Rikabil Husaini, jilid 6, halaman 337 [20]

Amin Amili, Sasyid Muhsin, Lawaijul Asyjan fi [21]

.Maqtalil Husain, halaman 250

.Biharul Anwar, jilid 45, halaman 144 [22]